Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 1 (2025): Februari, 554-559
DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.4811

Implementasi Teori Belajar Humanistik terhadap Optimalisasi Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar

Dewa Gede Alit Widya Santika, Ni Ketut Suarni, I Gede Margunayasa
Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
Correspondence: alit.widya@student.undiksha.ac.id, niketut.suarni@undiksha.ac.id
igede.margunayasa@undiksha.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan optimalisasi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas 6 SD melalui implementasi teori pembelajaran humanisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memahami secara holistik. Desain quasi-experimental digunakan dengan dua kelompok siswa sebagai subjek penelitian. Kelompok eksperimen menerima intervensi dengan model pembelajaran humanisme yang berfokus pada penerapan teori humanisme. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Pengumpulan data melibatkan pre-test, post-test. Analisis data mencakup uji T untuk data kuantitatif dan analisis tematik untuk data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran humanisme, seiring dengan perubahan positif dalam persepsi dan pengalaman siswa terhadap pembelajaran IPA.

Kata kunci : Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, Sekolah Dasar, Teori Humanisme

Abstract. *This research aims to improve the optimization of natural science (science) learning outcomes for grade 6 elementary school students through the implementation of humanist learning theory. This research uses qualitative and quantitative approaches to understand holistically. A quasi-experimental design was used with two groups of students as research subjects. The experimental group received intervention with a humanism learning model that focused on the application of humanism theory. Meanwhile, the control group followed conventional learning. Data collection involves pre-test, post-test. Data analysis includes T tests for quantitative data and thematic analysis for qualitative data. The research results show a significant increase in student learning outcomes who follow the humanism learning model, along with positive changes in students' perceptions and experiences of science learning.*

Keywords **:** *Elementary School, Humanism Theory, Learning Outcomes, Science Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan dan proses belajar merupakan keperluan personal yang perlu dipenuhi oleh setiap individu guna meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan posisi sosialnya, baik di lingkungan keluarga sebagai unit terkecil, di sekolah, maupun dalam masyarakat (Sholeh et al., 2017; Priyono et al., 2023). Pembelajaran merujuk pada semua aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk mempermudah proses belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha yang disengaja untuk mengelola situasi atau kejadian pembelajaran dengan tujuan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Belajar hal-hal baru adalah suatu kegiatan yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan (Yuliya, 2019). Tanpa proses belajar, seseorang tidak akan dapat mencapai tingkat pendidikan yang memadai. Dengan kata lain, individu yang terdidik adalah mereka yang memiliki minat dan motivasi dalam belajar. Mereka selalu berupaya untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, dengan prinsip "tiada hari tanpa belajar". Setiap individu, di mana pun mereka berada, pasti terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Seorang siswa yang memiliki ambisi dan tujuan tertentu harus melibatkan diri dalam proses belajar yang tekun. Proses belajar itu sendiri bersifat unik dan bergantung pada individu serta konteksnya (Asiah & Mintohari, 2017). Peserta didik seharusnya tidak hanya bergantung pada guru atau pendidik sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, tetapi juga dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekitar lingkungannya.

Hasil belajar siswa adalah tingkat pencapaian atau prestasi yang dicapai oleh siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran (Anistiqomah et al., 2023). Penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes, tugas,

observasi, dan penilaian lainnya. Hasil belajar siswa mencakup pemahaman konsep, penguasaan keterampilan, pembentukan sikap, dan pengembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor-faktor seperti kecerdasan, motivasi, minat, kualitas pengajaran, dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Siagian et al., 2020). Penilaian hasil belajar siswa penting dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik kepada siswa dan guru. Dengan memahami hasil belajar siswa, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan individual siswa, mengadaptasi metode pengajaran, dan memberikan pembimbingan yang sesuai.

Dalam konteks ini, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu bidang studi yang fokus pada pemahaman fenomena alam dan prinsip-prinsip yang mengatur alam semesta (Maulida et al., 2020). IPA melibatkan eksplorasi dan aplikasi konsep-konsep ilmiah dalam mempelajari berbagai aspek alam, seperti fisika, kimia, biologi, dan astronomi. Dalam pembelajaran IPA, siswa diajarkan tentang sifat-sifat materi, energi, interaksi antara benda-benda, siklus kehidupan, struktur dan fungsi organisme, serta pergerakan dan sifat-sifat planet dan bintang (Priyayi et al., 2017). Melalui eksperimen, observasi, dan analisis data, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang alam dan menerapkan konsep-konsep ilmiah dalam situasi nyata. Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) memainkan peran sentral dalam perkembangan kemampuan berpikir siswa, tidak hanya memberikan pemahaman tentang fenomena alam, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir logis, analitis, dan kritis. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), khususnya kelas VI, siswa dihadapkan pada materi IPA yang semakin kompleks (Prajoko & Abrori, 2021), menegaskan perlunya semangat belajar yang tinggi untuk menguasai konsep-konsep tersebut.

Meskipun IPA memiliki peran penting, muncul tantangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD (Karina et al., 2017). Tantangan yang dihadapi dalam hasil belajar siswa yang belum optimal kelas 6 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di menghadirkan dinamika tersendiri dalam konteks pembelajaran IPA. Salah satu permasalahan yang patut diperhatikan adalah kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap materi IPA. Jika siswa tidak merasa tertarik atau termotivasi, hal ini dapat memberikan dampak langsung terhadap kualitas partisipasi mereka dalam pembelajaran IPA, yang pada gilirannya dapat berpengaruh pada pemahaman dan penguasaan konsep-konsep IPA yang kompleks.

Selain itu, metode pembelajaran IPA yang mungkin kurang sesuai atau kurang inovatif dapat menjadi hambatan. Pendekatan yang tidak memperhitungkan karakteristik siswa dan sifat unik materi IPA dapat mengurangi daya serap siswa terhadap materi, mengakibatkan hasil belajar yang tidak optimal. Mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar.

Keterbatasan akses siswa terhadap sumber belajar IPA yang memadai, seperti buku teks dan alat bantu pembelajaran, juga menjadi isu yang perlu dicermati. Dalam pembelajaran IPA, penggunaan eksperimen, model, atau perangkat sederhana dapat membantu menggambarkan konsep-konsep yang abstrak, sehingga peningkatan sumber daya pembelajaran dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi IPA. Upaya bersama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar IPA yang merangsang minat dan keterlibatan siswa sangat diperlukan. Dukungan orang tua, pengenalan materi IPA yang terkait dengan konteks sekitar siswa, dan integrasi teknologi pembelajaran dapat menjadi langkah-langkah konkrit dalam mengatasi permasalahan hasil belajar IPA yang rendah di kelas 6 SD.

Salah satu solusi yang dapat digunakan dalam menangani beberapa permasalah yang terkait kurang optimalnya hasil belajar siswa kelas 6 Sd yaitu teori humanisme dalam konteks pembelajaran dimana melibatkan pendekatan yang berfokus pada pengembangan pribadi dan potensi siswa. Dalam pembelajaran IPA, penerapan teori humanisme dapat menjadi solusi yang relevan untuk optimalisasi hasil belajar siswa. Pendekatan humanistik dalam pembelajaran IPA menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Guru mengakui dan menghargai keunikan setiap siswa, serta mendorong mereka untuk mengembangkan potensi penuh mereka. Dalam pembelajaran IPA, siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan, menggali minat dan keinginan mereka, serta melakukan eksperimen dan penelitian mandiri.

Pendekatan humanistik, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberdayakan siswa. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang inklusif, menghargai perspektif siswa, dan mendorong keterlibatan aktif dalam diskusi dan kolaborasi. Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa akan merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran IPA. Selain itu, teori humanisme juga menekankan pada pengembangan sikap dan nilai-nilai positif siswa (Yuliandri, 2017). Pembelajaran IPA dapat digunakan sebagai platform untuk membantu siswa memahami pentingnya etika, keberlanjutan lingkungan, dan pemahaman tentang dampak ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap masyarakat. Melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai humanistik, siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Teori humanistik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menghargai keberadaan manusia dengan mencapai pengembangan diri yang sesungguhnya, pemahaman diri yang mendalam, dan pencapaian potensi optimal siswa (Prasetyo & Suciptaningsih, 2022; Rohman, 2016; Sulaiman & S, 2021). Keberhasilan proses belajar diukur dari pemahaman siswa terhadap diri dan lingkungannya. Maka, dalam pembelajaran, siswa perlu berupaya untuk mencapai pengembangan diri yang paling baik. Pendekatan pembelajaran humanistik memberikan kebebasan kepada siswa untuk meraih pengembangan diri pribadi mereka sendiri. Teori humanistik menekankan pentingnya materi yang dipelajari daripada proses pembelajaran itu sendiri.

Penelitian ini akan menginvestigasi lebih lanjut tentang implementasi konkret dari teori pembelajaran humanistik dalam meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa SD. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks masalah yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di tingkat Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen untuk mengidentifikasi dampak dari perlakuan khusus yang diberikan pada kelompok eksperimen terhadap hasil belajar. Sebagai pembanding, kelompok kontrol mengikuti metode pembelajaran biasa yang umumnya diterapkan. Dengan demikian, desain penelitian ini memberikan kerangka yang jelas untuk mengukur efektivitas perlakuan dalam meningkatkan pemahaman atau hasil belajar siswa (Nast & Yarni, 2019; Qodri, 2017; Sumantri & Ahmad, 2019).

SDN 5 Kemenuh memiliki 30 siswa di kelas 6 yang akan menjadi subjek penelitian ini. Untuk menyelidiki efektivitas pendekatan pembelajaran, siswa-siswa tersebut akan secara acak dibagi menjadi dua kelompok. 15 siswa akan menjadi kelompok kontrol, yang akan mengikuti pembelajaran konvensional. Sementara itu, 15 siswa lainnya akan menjadi kelompok eksperimen, yang akan terlibat dalam pembelajaran IPA kontekstual dengan menerapkan pendekatan teori kognitif. Dalam penelitian ini, digunakan metode Sampling Jenuh untuk mengambil sampel. Metode ini melibatkan seluruh anggota populasi kelas 6 SDN 5 Kemenuh sebagai sampel penelitian, tanpa melakukan pemilihan secara acak. Metode ini peneliti gunakan karena dapat memperoleh data dari setiap individu yang tergabung di populasi yang relevan, sehingga hasil penelitian dapat mewakili keseluruhan populasi dengan lebih akurat.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh teori humanisme dalam pembelajaran IPA kontekstual terhadap optimalisasi hasil belajar IPA. Dengan menerapkan metode pengambilan sampel yang inklusif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. (Aisyah et al., 2023; Maslukiyah & Rumondor, 2020)

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, termasuk tes pemahaman konsep IPA, kuesioner motivasi belajar siswa, observasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta pemberian pre-test dan post-test. Tes pemahaman konsep IPA dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi IPA, sedangkan kuesioner motivasi belajar digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa. Observasi keterlibatan siswa mencakup partisipasi, ketertarikan, dan respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Uji-t akan

digunakan untuk membandingkan hasil tes pemahaman konsep IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis regresi akan digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara penerapan teori kognitif dan motivasi belajar siswa. Observasi keterlibatan siswa akan dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi dalam pembelajaran. (Sugiyono, 2016)

Dalam penelitian ini, digunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang motivasi belajar siswa. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan, tanpa melakukan generalisasi atau membuat kesimpulan umum. Dalam analisis tersebut, digunakan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan varians untuk menggambarkan variasi motivasi belajar siswa dalam sampel yang diamati. Di sisi lain, analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan membuat kesimpulan yang dapat diaplikasikan pada populasi secara umum. Dengan menggunakan sampel data yang diambil dari populasi, statistik inferensial membantu peneliti dalam membuat generalisasi atau penarikan kesimpulan yang lebih luas. Dalam konteks motivasi belajar siswa, statistik inferensial membantu mengidentifikasi apakah perbedaan yang diamati dalam sampel mencerminkan perbedaan yang signifikan dalam populasi secara keseluruhan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang terlibat dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan berbasis teori humanisme memperoleh nilai rata-rata sebesar 80.5, dengan kategori tinggi. Di sisi lain, kelompok kontrol yang tidak menerima pembelajaran berbasis teori humanisme menunjukkan nilai rata-rata sebesar 59.5, dengan kategori rendah. Variasi nilai post-test dalam kelompok eksperimen mencakup nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 65. Data post-test kelompok eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 80, median 80, dan modus 75. Sementara itu, kelompok kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 75, nilai terendah 30, dengan rata-rata 60, median 58, dan modus 55. Penyebaran nilai dalam kelompok eksperimen adalah 15.65, sedangkan dalam kelompok kontrol adalah 12.23, dengan variasi nilai masing-masing 161.03 dan 139.86.

Melalui analisis statistik menggunakan uji T, ditemukan bahwa nilai t hitung sebesar 6.55, melebihi nilai t tabel (2.045) dengan taraf signifikansi 5%. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar antara kelompok yang menerapkan teori pembelajaran humanisme dan kelompok kontrol. Para siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis teori humanisme mengalami peningkatan motivasi belajar dengan nilai rata-rata yang lebih tinggi. Hasil analisis kualitatif melalui wawancara dan observasi juga mengungkapkan perubahan positif dalam persepsi dan pengalaman siswa terkait pembelajaran IPA menggunakan teori humanisme. Siswa melaporkan adanya tantangan dan keberhasilan dalam memecahkan masalah, serta menemukan pembelajaran yang lebih menarik karena diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri. Guru juga memberikan lebih banyak kesempatan untuk diskusi, meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bukti yang kuat bahwa menerapkan teori humanisme dalam pembelajaran IPA berbasis kontekstual secara signifikan meningkatkan optimalisasi hasi; belajar siswa pada kelompok eksperimen. Melalui analisis data yang hati-hati dan cermat, terlihat perbedaan yang jelas antara kelompok eksperimen yang menerapkan teori humanisme dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi serupa. Perbedaan ini menunjukkan dampak positif yang khususnya dapat dikaitkan dengan penerapan teori humanisme dalam pembelajaran IPA.

Relevansi materi IPA dalam kehidupan sehari-hari siswa memiliki pengaruh positif terhadap tingkat keingintahuan mereka, meningkatkan pemahaman akan pentingnya konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi langsung antara guru dan siswa juga berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang memotivasi, dengan penjelasan kontekstual yang mendukung pemahaman siswa. Meskipun hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, faktor-faktor individual, lingkungan keluarga, dan pengaruh sosial tetap relevan dalam membentuk motivasi belajar siswa (Aradea & Harapan, 2019; Widianto et al., 2023).

Hasil penelitian ini mendapatkan dukungan dari penelitian sebelumnya yang

menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa. (Aradea & Harapan, 2019; Widianto et al., 2023). Hasil penelitian ini juga memberikan dasar penting bagi pengembangan kurikulum yang dapat terus meningkatkan optimalisasi hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran. Selain itu, temuan ini menggambarkan keberhasilan penerapan teori humanisme dalam konteks pembelajaran IPA sebagai model yang inspiratif. Temuan ini akan merangsang penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dasar, menciptakan generasi siswa yang bersemangat dan berprestasi secara holistik (Sumantri & Ahmad, 2019; Qodri, 2017).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA antara kelompok yang menerapkan teori humanisme dengan kelompok yang tidak. Implementasi Teori Humanisme memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Penerapan teori ini di tingkat SD terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas 6 SDN 5 Kemenuh. Pendekatan ini berhasil memperkuat pemahaman konsep IPA siswa, terutama pada tahap perkembangan kognitif mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, H., Wiryanto, W., & Muhimmah, H. A. 2023. Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 1–8.

Anistiqomah, N. A., Suad, & Fathurohman, I. 2023. *Pengaruh tingkat kecerdasan adversitas dan sikap belajar mandiri siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas 6 sekolah dasar di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara*. *6*(2), 319–325.

Aradea, R., & Harapan, E. 2019. Pengaruh Penerapan Teori Belajar Humanistik Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *4*(1), 90.

Asiah, S., & Mintohari. 2017. Penerapan Metode Out Door Activity Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya*, *2*(3), 1–11.

Karina, R. M., Syafrina, A., & Habibah, S. 2017. Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendiidkan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 61–77.

Maslukiyah, N., & Rumondor, P. 2020. Implementasi Konsep Belajar Humanistik pada Siswa dengan Tahap Operasional Formal di SMK Miftahul Khair. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, *25*(1), 97–110.

Maulida, S., Mansur, H., & Lambung Mangkurat, U. 2020. Pengembangan Media Video Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Instructional Technology J-INSTECH*, *1*(1), 20–28.

Nast, T. P. J., & Yarni, N. 2019. Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *2*(2), 270–275.

Prajoko, I., & Abrori, M. S. 2021. Penerapan Teori Humanistik Carl Rogers Dalam Pembelajaran PAI. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *5*(1), 15–26.

Prasetyo, R., & Suciptaningsih, O. A. 2022. Penerapan Teori Belajar Humanistik Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *3*(2), 233–237.

Priyayi, D. F., Nurani, D. E., & Hastuti, S. P. H. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Pabelan,. *Seminar Nasional Pendidikan Sains II UKSW*, 179–186.

Priyono, D. W., Priyadi, P., Nisa, A. F., & Yuniharto, B. S. 2023. Merdeka Belajar Penerapan Ajaran Ki Hajar Dewantara "Merdeka Belajar" Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, *15*(1), 123–138.

Qodri, A. 2017. Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa ABD. *Jurnal Pedagogik*, *4*(2), 188–202.

Rohman, K. 2016. Optimalisasi Pendidikan Humanistik di Sekolah Dasar: Studi Multisitus di SD Insan Mulia Surabaya dan SDS Wahidiyah Tulungagung. *Jurnal Dinamika Penelitian*, *16*(1).

Sholeh, KH., Sukirno, & Fakhrudin, M. 2017. Persepsi Terhadap Minat Belajar Siswa dan Komitmen Afektif Organisasi Guru SMK di Kabupaten Kebumen. *Unimma Journal*, *9*(2), 47–57.

Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. 2020. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1363–1369.

Sugiyono, D. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Sulaiman, S., & S, N. 2021. Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(3), 220–234.

Sumantri, B. A., & Ahmad, N. 2019. Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fondatia*, *3*(2), 1–18.

Tri Widianto, J., Triyanto, Febriana, A., Wijayanti, A., Litasari, N. A., Nabilah Almas Bazighoh, P., Adi Prasetio, R., Karina Damayanti, S., Nur'aini, V., Delfi Rafhael, V., & Salsabila Hikmah, Y. 2023. Implementasi Teori Humanistik Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Rumah Belajar di Kelurahan Panularan. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(2), 62–72.

Yuliandri, M. 2017. Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik. *Journal of Moral and Civic Education*, *1*(2), 101–115.

Yuliya, Y. 2019. Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *7*(2), 250–256.